

ANALISIS KELAYAKAN UKM AGRIBISNIS BERBAHAN UMBI-UMBIAN DI KOTA BATURAJA

Helena Dwi Yunita⁽¹⁾, Fifian Permata Sari⁽²⁾

¹⁾Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

⁽²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis FP Universitas Baturaja

Jl. Ratu Penghulu Karang Sari No. 02301, OKU, Sumatra Selatan, telp/fax (0735) 326122

E-mail : Fifianpermatasari@gmail.com

ABSTRACT

UKM is a business unit that is managed community group and families that the majority of business. Tubers are one of the agricultural commodities that can be used as food sources such as potatoes and sweet potatoes. Utilization of food materials lokal can be improved through the development of processed products. From snack farming commodities in the form of chips is the type of food that is most high demand market share that has greater chips in comparison, and also in terms of rate of capital faster with the rate of spider which is also higher. A feasibility study of tubers consisting of potatoes and sweet potatoes is a business that not only analyzes whether or not the business is built up but also for the achievement of maximum profit for an unspecified time.

Keyword: Feasibility, tubers, UKM

PENDAHULUAN

Indonesia negara yang terletak di daerah khatulistiwa merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Kekayaan Indonesia mempunyai potensi besar di dalam mengsucceskan pembangunan khususnya pada bidang Usaha Kecil dan Menengah (Zarnuji, 2011).

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan unit usaha yang dikelola oleh kelompok masyarakat maupun keluarga yang mayoritas pelaku bisnis. Hampir diseluruh lokasi di kota besar mudah menemukan UKM bahkan hingga ke pinggiran kota dan pedesaan salah satunya yaitu Usaha Kecil dan Menengah yang berada di Provinsi Sumatra Selatan Kota Baturaja. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang berlokasi di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam meningkatkan pemasaran hasil produk dan memenangkan persaingan bisnis, para pelaku UKM atau Industri Rumah Tangga di Kota Baturaja khususnya dalam menerapkan strategi pemasaran yang berupa promosi dengan cara memperkenalkan kualitas produk dan mutu kepada pelanggan, memberikan keunggulan dari barang yang di produksinya, seperti produk

makanan yang berbahan baku umbi-umbian (Disperindagkop UKM, 2014).

Umbi-umbian adalah salah satu komoditas pertanian yang dapat di manfaatkan sebagai sumber pangan seperti kentang dan juga ubi. Pemanfaatan bahan pangan lokal dapat ditingkatkan melalui pengembangan produk olahannya.

Berbagai jenis bentuk olahan pangan dari komoditi pertanian, cemilan berupa keripik merupakan jenis makanan yang paling tinggi peminatnya. Pangsa pasar yang dimiliki keripik lebih besar dibandingkan dengan jenis olahan lainnya. Disamping itu dari segi tingkat pengembalian modal agroindustri keripik mampu mengembalikan modal lebih cepat dari makanan olahan lain dengan tingkat labah yang juga lebih tinggi (Abinowo, 2012).

Kentang (*Solanum tuberosum L.*) merupakan salah satu umbi-umbian yang banyak ditanam di berbagai Negara dan banyak digunakan sebagai sumber karbohidrat dengan memanfaatkan umbinya menjadi produk pangan maupun non pangan.

Kentang juga merupakan umbi-umbian yang cukup menonjol dalam hal penyediaan zat gizi terutama mineral (fosfor, besi dan kalium) serta vitamin B1 dan vitamin. Kebutuhan

kentang untuk industri makanan khususnya keripik setiap tahunnya terus meningkat . Hal tersebut menunjukkan bahwa pemakaian produk olahan kentang telah maju dengan pesat. hasil olahan yang banyak di minati masyarakat dan juga banyak berada di pasaran tidak hanya keripik kentang saja tetapi keripik ubi juga adalah salah satu makanan yang banyak di minati oleh masyarakat (Balitsa, 2014) .

Banyaknya UKM yang mengelola ubi

kayu seperti keripik ubi dikarenakan banyaknya sumberdaya yang ada juga dari segi keuntungan produk ubi kayu ini cukup tinggi, dan dalam hal kelayakan usaha keripik ubi dan keripik kentang rata-rata semua usahanya layak untuk diusahakan. Usaha kecil dan menengah (UKM) di Kota Baturaja mayoritas menggunakan bahan baku umbi-umbian, berikut adalah jenis data UKM bebahan umbi-umbian di Kota Baturaja :

Tabel 1. Data Jenis Industri Rumah Tangga Baturaja, 2017

No	Nama UKM	Jenis usaha	Alamat
1	Prima Rasa	Keripik Ubi	Jl. Dr. Mh Hatta
2	Suharto	Keripik Ubi	Sukajadi Lintas
3	Keripik Buk Sumi	Keripik Ubi	Jl. Poros Batumarta
4	Atun Darjo	Keripik kentang	Talang Jawa
5	Keripik Ubi	Keripik Ubi	Baturaja permai
6	Keripik Lia	Keripik Ubi	Perumahan Guru 2

Sumber : Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi UKM Kab.OKU

Tabel 1, menunjukkan bahwa data industri rumah tangga berbahan baku umbi-umbian di Baturaja adalah sebanyak 6 dari berbagai usaha di seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu . Ada 6

pelaku UKM di Baturaja yang menggunakan bahan baku dari umbi-umbian , sebaran pelaku industri rumah tangga di baturaja dapat ditunjukkan pada Table 2 berikut ini :

Tabel 2. Sebaran Pelaku Industri Rumah Tangga Baturaja, 2017

No	Sebaran Pelaku Industri	Jumlah Pelaku Industri	Nama UKM
1	Keripik Ubi	5	(Prisma rasa, Suharto, Kripik Buk Sumi, Kripik Ubi, Kripik Lia)
2	Keripik Kentang	1	Atun Darjo
Jumlah		6	

Sumber : Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi UKM Kab. OKU

Tabel 2, menunjukan sebaran jumlah pelaku usaha berbahan Baku Umbi-umbian yang terdapat di kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu 6 pelaku UKM, jenis usaha yaitu Keripik Ubi dan keripik kentang .

Banyaknya pelaku Industri Rumah Tangga yang menggunakan bahan baku umbi-umbian untuk diolahnya menjadi produk makanan yang banyak di gemari dan diminati masyarakat . Hal ini yang menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai Analisis Kelayakan UKM Agribisnis di Kota Baturaja .

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah: Bagaimana

Kelayakan UKM Agribisnis Berbahan Baku Umbi-umbian di Kota Baturaja?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu. Pemilihan lokasi dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Baturaja banyak UKM Berbahan Baku Umbi-umbian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah acak berlapis disproporsiated. Metode pemilihan sampel dengan cara membagi populasi ke

dalam kelompok-kelompok yang homogen tersebut. yang disebut strata (lapisan), dan kemudian sampel diambil secara acak dari tiap strata

Tabel 1. Identitas UKM Kripik Ubi yang dijadikan sampel dalam penelitian

No	Sebaran Pelaku Industri	Jumlah Pelaku Industri	Nama UKM
1	Kripik Ubi	1	Prima Rasa
2	Kripik Ubi	1	Harmoni
3	Kripik Ubi	1	Kripik Buk Sumi
4	Kripik Ubi	1	Kripik Ubi
5	Kripik Ubi	1	Kripik Lia
Jumlah		5	

Melihat data sampel diatas maka sebaran pelaku UKM kripik ubi di kota Baturaja sebanyak 5 sampel yaitu UKM kripik ubi Prima rasa, UKM kripik ubi Harmoni, UKM kripik

ubi buk Sumi, UKM Kripik ubi, UKM Kripik Lia. Sedangkan yang berbahan baku kentang hanya ada 1 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Identitas UKM Kripik Kentang yang dijadikan sampel dalam penelitian

No	Sebaran Pelaku Industri	Jumlah Pelaku Industri	Nama UKM
1	Kripik Kentang	1	Atun Darjo
Jumlah		1	

Sumber: Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi UKM 2016

Melihat data sampel diatas maka sebaran pelaku UKM kripik kentang di kota Baturaja sebanyak 1 sampel yaitu kripik kentang dengan nama UKM Atun Darjo, Semua UKM kripik ubi dan kripik kentang tersebut di jadikan sampel.

Metode pengolahan data yang telah diperoleh dari lapangan diolah secara matematis, disajikan secara tabulasi, kemudian dijelaskan secara deskriptif sesuai dengan permasalahannya, yaitu studi kelayakan UKM Agribisnis berbahan Baku Umbi-umbian. Untuk menjawab tujuan penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Untuk menghitung pendapatan :

$$P_n = H \times P$$

$$P_d = P_n - B_{Tp}$$

$$B_{Tp} = B_t + B_v$$

Keterangan :

P_d : Pendapatan UKM Agribisnis Berbahan Baku Umbi-umbian (Rp/bulan)

P_n : Penerimaan UKM Agribisnis Berbahan Baku Umbi-umbian (Rp/bulan)

B_{tp} : Biaya tetap UKM Agribisnis Berbahan Baku Umbi-umbian (Rp/bulan)

B_v : Biaya Variabel UKM Agribisnis Berbahan Baku Umbi-umbian (Rp/bulan)

P : Produksi UKM Agribisnis Berbahan Baku Umbi-umbian (Rp/bulan)

H : Harga UKM Agribisnis Berbahan Baku Umbi-umbian (Rp/Kg).

Untuk mengetahui kelayakan suatu UKM dapat di hitung dengan menggunakan analisis Revenue Cost Rasio dengan rumus

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya Total}}$$

Dimana :

R : Penerimaan

C : Biaya total

Kriteria :

$R/C > 1$, artinya UKM tersebut untung, UKM tersebut layak diusahakan

$R/C < 1$, artinya UKM tersebut rugi, UKM

tersebut tidak layak diusahakan R/C = 1, artinya UKM tersebut impas .

PEMBAHASAN

1. Identitas Sampel

Berdasarkan hasil survei dalam penentuan Usaha Kecil Menengah (UKM)

berbahan Umbi-umbian yang terdapat di kecamatan Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu dari berbagai jenis UKM yang terdiri dari UKM Kripik Ubi, UKM Kripik Kentang. Berikut identitas kelayakan terhadap UKM tersebut dijelaskan pada Tabel dibawah ini.

Tabel 3. Identitas Kelayakan UKM Berbahan Umbi-umbian

No	UKM Berbahan Umbi-umbian	Jumlah
1	Ubi	5
2	Kentang	1
Jumlah		6

Sumber : Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi UKM 2016

Pada Tabel menunjukkan bahwa di Kecamatan Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu terdapat 6 Usaha Kecil menengah (UKM) yang berbahan Umbi-umbian. UKM yang paling banyak di usahakan adalah kripik ubi yaitu sebanyak 5 UKM, sedangkan UKM kripik kentang hanya terdiri dari 1 UKM.

pelaku usaha mengharapkan usaha kripik ubi dan kripik kentang tersebut akan mendapatkan keuntungan yang besar, hal tersebut dilihat dari bagaimana para pelaku usaha meningkatkan pemerhatian terhadap usaha kripik ubi dan kripik kentang. Adapun untuk melihat jumlah produksi dan rata-rata produksi usaha kripik ubi dan kripik kentang dapat di lihat pada tabel 4 dan tabel 4.

2. Produksi

Produksi adalah hasil yang diperoleh para pelaku usaha pada saat berjualan. Setiap para

Tabel 4. Jumlah Produksi dan Rata-rata Produksi Ubi

No	Keterangan	Total (Potong/bln)
1	Jumlah Produksi Ubi	4.440
	Rata-rata Produksi Ubi	888

Berdasarkan Tabel 4. diatas produksi kripik ubi sangatlah besar dan dapat memenuhi kebutuhan kripik ubi di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Jumlah total produksi kripik ubi

didas mencapai 4.440 Rp/bln, dengan rata-rata 888 Rp/bln.

Tabel 5. Jumlah Produksi dan Rata-rata Produksi kripik kentang

No	Keterangan	Total (Potong/bln)
1	Jumlah Produksi Kentang	900
	Rata-rata Produksi Kentang	900

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5. diatas produksi kripik kentang sangatlah besar dan dapat

memenuhi kebutuhan kripik kentang di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Jumlah total

produksi kripik kentang diatas mencapai 900 Rp/bln, dengan rata-rata 900 Rp/bln.

3. Biaya

a. Biaya Variabel

Biaya variabel yaitu biaya yang dibutuhkan dalam usaha kripik ubi dan kripik kentang per sekali produksi. Adapun untuk melihat biaya variabel di dalam usaha dapat dilihat pada Tabel 6 dan 7.

Tabel 6. Biaya Variabel Usaha Kripik Ubi

No	Keterangan	Rata-rata (Rp/bln)
1	Ubi	2.328.000
2	Minyak	1.827.000
3	Plastik	116.300
4	Cabe	825.000
5	Gula	631.500
6	Bawang	105.000
7	Penyedap Rasa	138.000
8	Gas	192.000
9	PDAM	90.500
10	Listrik	195.000
Total Biaya Variabel		6.448.300

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel 6. dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam biaya variabel pembuatan kripik ubi biaya tertinggi yaitu biaya ubi yakni

Rp 2.328.000 dan biaya variable terendah yang digunakan untuk pembuatan kripik ubi yaitu PDAM yakni Rp. 90.500.

Tabel 7. Biaya Variabel Usaha Kripik Kentang

No	Keterangan	Rata-rata (Rp/bln)
1	Kentang	9.000.000
2	Minyak	1.800.000
3	Plastik	225.000
4	Cabe	1.050.000
5	Gula	750.000
6	Bawang	150.000
7	Penyedap Rasa	150.000
8	Gas	240.000
9	Listrik	225.000
10	PDAM	120.000
Total Biaya Variabel		13.125.000

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel 7. dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam biaya variabel pembuatan kentang biaya tertinggi yaitu kentang yakni Rp. 9.000.000 dan biaya variable terendah yang digunakan untuk pembuatan kripik kentang ini yaitu PDAM dengan biayaya Rp. 120.000.

b. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali produksi dan besarnya tidak tergantung dari jumlah produk yang dihasilkan. Biaya tetap dalam penelitian ini adalah biaya yang

dikeluarkan dalam usaha kripik ubi dan kripik kentang. Adapun untuk melihat bahan dan biaya

tetap dapat dilihat pada tabel 8 dan 9.

Tabel 8. Biaya Tetap Alat Usaha Kripik Ubi

No	Bahan	Jumlah (Rp)
1	Parutan	63.000
2	Kompor	470.000
3	Pisau	38.400
4	Kuali	316.000
5	Saringan	36.000
6	Baskom	51.800
Total Biaya Tetap		1.243.440

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Dilihat dari Tabel 8. dapat disimpulkan bahwa pengeluaran tertinggi dari biaya tetap alat usaha kripik ubi yaitu kompor dengan biaya

Rp. 470.000 dan biaya terendahnya yaitu pisau dengan biaya Rp.38.400.

Tabel 9. Biaya Tetap Alat Usaha Kripik Kentang

No	Bahan	Jumlah (Rp)
1	Parutan	60.000
2	Kompor	500.000
3	Pisau	30.000
4	Kuali	360.000
5	Saringan	30.000
6	Baskom	40.000
Total Biaya Tetap		1.326.700

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Dilihat dari Tabel 9. dapat disimpulkan bahwa pengeluaran tertinggi dari biaya tetap alat usaha kripik kentang yaitu kompor dengan biaya Rp. 500.000 dan biaya terendahnya yaitu pisau dan saringan dengan biaya Rp.30.000.

c. Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan adalah nilai yang terdapat pada suatu alat dengan melihat harga awal dari barang tersebut, harga akhir, lama pemakaian, dan jumlah barang tersebut. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 10 dan tabel 11.

Tabel 10. Biaya Penyusutan Alat Usaha Kripik Ubi

No	Alat	Jumlah (Rp)
1	Parutan	33.500
2	Kompor	106.500
3	Pisau	19.200
4	Kuali	75.600
5	Saringan	14.400
6	Baskom	29.040
Total Biaya Penyusutan		220.540

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Dilihat dari Tabel 10. dapat disimpulkan bahwa biaya penyusutan tertinggi alat usaha kripik kentang yaitu Kompor dengan biaya Rp.

106.500 dan biaya terendahnya yaitu pisau dengan biaya Rp.14.400.

Tabel 11. Biaya Penyusutan Alat Usaha Kripik Kentang

No	Alat	Jumlah (Rp)
1	Parutan	30.000
2	Kompor	100.000
3	Pisau	50.000
4	Kuali	120.000
5	Saringan	15.000
6	Baskom	26.700
Total Biaya Penyusutan		306.700

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Dilihat dari Tabel 11. dapat disimpulkan bahwa biaya penyusutan tertinggi yaitu Kompor dengan biaya Rp. 100.000 dan nilai terendah biaya penyusutan alat usaha kripik kentang yaitu saringan dengan biaya Rp. 15.000.

d. Biaya Total

Biaya total produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan para usaha berbasis kedelai untung menghasilkan produksi tempe, tahu dan sari kedelai, biaya total yaitu biaya keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 12 dan tabel 13.

Tabel 12. Biaya Total Usaha Kripik Ubi

No	Keterangan	Biaya (Rp)
1	Biaya Variabel	6.448.300
2	Biaya Tetap	1.243.440
Total		7.691.740

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Dari Tabel 12. Disimpulkan bahwa biaya variabel lebih tinggi dengan jumlah seruh biayanya sebesar Rp. 6.448.300 dari pada biaya

tetap dengan jumlah seluruh biayanya sebesar Rp. 1.691.740.

Tabel 13. Biaya Total Usaha Kripik Kentang

No	Keterangan	Biaya (Rp)
1	Biaya Variabel	13.125.000
2	Biaya Tetap	1.326.700
Total		14.451.700

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Dari Tabel 13. Disimpulkan bahwa biaya variabel lebih tinggi dengan jumlah seruh biayanya sebesar Rp. 13.125.000 dari pada biaya tetap dengan jumlah seluruh biayanya sebesar Rp. 1.326.700.

4. Penerimaan

Secara umum penerimaan dalam usaha kripik ubi dan kripik kentang adalah jumlah

dari hasil produksi dikalikan harga. Tingkat penerimaan usaha dapat dilihat pada tabel 14 dan table 15 di bawah ini.

Tabel 14. Rata-rata Penerimaan Usaha Kripik Ubi

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi Total Rata rata(Kg/bln)	888
2	Harga(Rp/Kg)	12.800
	Penerimaan (Rp/bln)	11.358.000

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Dari Tabel 14. Diketahui bahwa rata-rata penerimaan yang didapat dari produksi kripik ubi 888 Kg/bln dengan harga jual Rp12.800/

bungkus jumlah penerimaan yang di dapat dalam satu bulan yaitu sebesar Rp.11.358.000.

Tabel 15. Rata-rata Penerimaan Usaha Kripik Kentang

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi Total Rata-rata(Kg/bln)	900
2	Harga(Rp/Kg)	20.000
	Penerimaan (Rp/bln)	18.000.000

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Dari Tabel 15. Diketahui bahwa rata-rata penerimaan yang didapat dari produksi kripik kentang 900Kg/bln dengan harga jual Rp. 20.000/ bungkus jumlah penerimaan yang di dapat dalam satu bulan yaitu sebesar Rp.18.000.000.

Secara umum kelayakan dalam usaha kripik ubi dan kripik kentang yaitu jumlah dari penerimaan dibagi biaya total. Tingkat kelayakan usaha dapat dilihat pada tabel 16 dan table 17 di bawah ini.

5. Kelayakan

Tabel 16. Rata-rata Kelayakan Usaha Kripik Ubi

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan (Rp/bln)	11.358.000
2	Biaya Total(Rp/bln)	7.691.740
	Kelayakan (Rp/bln)	1,4

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Dari Tabel 16. Diketahui bahwa kelayakan yang didapat dari penerimaan UKM Kripik Ubi sebesar Rp 11.358.000/bln dengan biaya total Rp 7.691.740 dengan nilai kelayakan

sebesar 1,4. Jadi UKM kripik ubi yang ada di Baturaja memiliki nilai R/C > 1 artinya layak di usahakan

Tabel 17. Rata-rata Kelayakan Usaha Kripik Kentang

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan (Rp/bln)	18.000.000
2	Biaya Total(Rp/bln)	14.451.700
	Kelayakan (Rp/bln)	1,2

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Dari Tabel 17. Diketahui bahwa kelayakan yang didapat dari penerimaan UKM Kripik Kentang sebesar Rp 18.000.000/bln dengan biaya total Rp. 14.451.700 dengan nilai kelayakan sebesar 1,2. Jadi UKM kripik kentang yang ada di Baturaja memiliki nilai $R/C > 1$ artinya layak di usahakan.

A. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil kelayakan secara keseluruhan adalah sebagai berikut : Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa UKM Kripik Ubi memiliki nilai $R/C 1,4 > 1$ dan UKM Kripik Kentang memiliki nilai $R/C 1,2 > 1$. Dengan perhitungan tersebut maka UKM Kripik Ubi dan UKM Kripik Kentang dikota Baturaja layak untuk diusahakan dan dikembangkan .

2. Saran

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada para UKM Berbahan Umbi-umbian khususnya usaha kripik ubi dan kripik kentang untuk tetap terus menekuni dan mengusahakan usaha tersebut, karena usaha tersebut sangat menguntungkan dengan tingkat R/C usaha kripik ubi 1,4 yakni > 1 , R/C usaha kripik kentang 1,2 yakni > 1 .
2. Melihat peluang yang sudah ada maka sangat dianjurkan kepada para UKM lain untuk mencoba usaha ini, karena peluang dan permintaan akan usaha tersebut masih sangat besar terutama usaha kripik ubi dan kripik kentang.

DAFTAR PUSTAKA

- Az-zarnuji, A.T. 2011. *Analisis Efisiensi Budidaya Ikan Lele di Kabupaten Boyolali (Studi Kasus di Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali)*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Abinowo,Unggul. 2012. *Kiat Membangun Kemitraan dan agribisnis Berbasis Umbi-umbian*. Prosiding Seminar Nasional. Balitkabi. Malang.
- Balai Penelitian Tanaman Sayuran. 2014. *Varietas Unggul Baru (VUB) Kentang Menjawab Kebutuhan Bahan Baku Olahan*. Balitsa. Bandung.
- Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi. 2014. *Data UKM Kabupaten Ogan Komering Ulu*. Disperindagkop. Martapura